



## PELUANG PENDIRIAN KOPERASI UNTUK KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI DESA JENGGALU KABUPATEN SELUMA

**Bella Wita Mutiara<sup>1</sup>, Khairani<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri  
Padang

Email : [bella.bk122@gmail.com](mailto:bella.bk122@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui peluang pendirian koperasi untuk petani karet (2) menganalisis SWOT Peluang pendirian koperasi petani karet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis SWOT. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu petani karet serta pejabat Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Hasil Penelitian ini adalah (1) persepsi masyarakat dan respon yang diberikan kepada masyarakat positif dan berpeluang cukup baik, hal ini dibuktikan masyarakat juga akan berpartisipasi dalam pengelolaan koperasi. Aspek sosial dan ekonomi memiliki potensi yang bagus untuk pendirian koperasi yang ditujukan untuk kesejahteraan petani karet. (2) analisis SWOT yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peluang pendirian koperasi untuk kesejahteraan petani karet termasuk strategi pertumbuhan cepat (*rapid growth strategy*). Penelitian ini berguna sebagai program penyambung pemerintah untuk memberantas kemiskinan yang terjadi pada petani karet oleh karena itu tujuan koperasi ini untuk dapat mensejahterahkan petani karet.

**Kata Kunci : Peluang, SWOT, Koperasi, Petani Karet**

### ABSTRACT

*The purpose of this study was (1) to find out the opportunities for establishing a cooperative for rubber farmers (2) to analyze the SWOT opportunity for the establishment of a rubber farmer cooperative in Jenggalu Village, Sukaraja District, Seluma Regency. This type of research is qualitative research. The data analysis technique used is the SWOT analysis. The informants involved in this study were rubber farmers and officials from Jenggalu Village. The results of this study are (1) community perceptions and responses given to the community are positive and have a pretty good chance, this is evidenced by the fact that the community will also participate in cooperative management. Social and economic aspects, it has great potential for the establishment of cooperatives aimed at the welfare of rubber farmers. (2) the SWOT analysis that has been carried out shows that the opportunity to establish a cooperative for the welfare of rubber farmers in the rapid growth strategy. This research is useful as a government extension program to eradicate poverty that occurs in rubber farmers. Therefore, the aim of this cooperative is to be able to make rubber farmers prosperous.*

**Keywords : Opportunity, SWOT, Cooperative, Rubber Farmer**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan geografi

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Wilayah Agraris merupakan sebagian besar wilayah Indonesia. Mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar yaitu sebagai petani. Mata pencaharian sebagai petani dan wilayah agraris menyebabkan penduduknya bekerja pada sektor pertanian dan juga perkebunan. Sektor pertanian dan perkebunan menjadi salah satu komoditi perekonomian di Indonesia.

Ekonomi nasional terus menguat hal ini dikarenakan adanya kontribusi yang terus meningkat pada PDB triwulan III yang terjadi peningkatan sebesar 571,87 triliun rupiah atau 14,68% (Ditjenbun, 2020)

Pengembangan subsektor perkebunan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa baik kegiatan agribisnis ataupun juga agroindustri kemudian mendorong pertumbuhan dan pemerataan dinamika ekonomi (Husin, dkk 2011:2 dalam (Sukma, 2017)

Perkebunan karet memberikan dimensi ekonomi yang besar khususnya terhadap ekonomi pedesaan. Indonesia saat ini menjadi urutan kedua negara produsen karet di dunia. Tenaga kerja yang diserap pada sektor ini yaitu sekitar 1,4 juta tenaga kerja (Tim Karya Tani

Mandiri, 2010:2) dalam (Hayat Tunur, 2017)

Karet alam di Indonesia mayoritasnya (76%) dihasilkan oleh petani rakyat. Di Provinsi Bengkulu secara umumnya sama dengan petani karet rakyat yang dijumpai di wilayah Indonesia lainnya. Petani karet rakyat ini digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu petani pemilik, petani penyadap dan petani pemilik penyadap.

Desa Jenggalu merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sukaraja dan salah satu Desa yang mata pencaharian terbanyak sebagai petani karet. Tanaman karet merupakan komoditi utama pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil oservasi pertama yang dilakukan terhadap petani karet di Desa Jenggalu maka dapat diketahui di Desa tersebut tidak memiliki tempat khusus seperti pasar dagang atau lelang untuk menjual hasil petani karet. Sehingga petani karet di Desa Jenggalu menjual hasil karetnya melalui toke dan tengkulak dengan harga yang telah diterima tersebut telah diatur oleh toke dan tengkulak. Dari harga yang diterima oleh toke dan tengkulak itu yang kana menentukan besar

perimaan pendapatan yang diterima oleh petani karet.

Harga karet yang merosot lama merupakan kendala utama bagi petani karet khususnya di Desa Jenggalu serta juga musim hujan yang membuat hasil panen yang kurang setiap minggunya. Harga karet yang menjadi kendala petani karet yang melonjak turun drastis mengakibatkan para petani tidak mendapatkan pendapatan yang maksimal dari harga karet Rp3.000 – Rp3.500/Kg. (Sariagri.id, 2020).

Sehubungan dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan adanya pendirian koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani karet di Desa Jenggalu. Dengan adanya pendirian koperasi dapat memberikan modal usaha bagi petani dalam melakukan usaha sampingan sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Desa Jenggalu. Selain itu juga petani karet juga dapat menjual hasil karet di Koperasi tersebut yang tentunya berbeda dibandingkan dengan toko dan tengkulak.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peluang Pendirian Koperasi Untuk Kesejahteraan Petani Karet di Desa Jenggalu

Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan serta fenomena yang terjadi di daerah penelitian dan juga dianalisis menggunakan kata-kata. Hal ini mengetahui peluang dari pendirian koperasi melalui perspektif masyarakat dan pejabat desa dilihat juga dari aspek kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Waktu penelitian dilakukan Januari-Maret 2021

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu untuk menganalisis peluang dari segi persepsi masyarakat maka teknik yang dilakukan yaitu menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data dan concluding drawing/verification. Kemudian untuk menganalisis peluang program pendirian koperasi maka digunakan Analisis SWOT.

Tahapan analisis SWOT menstrukturkan masalah dan

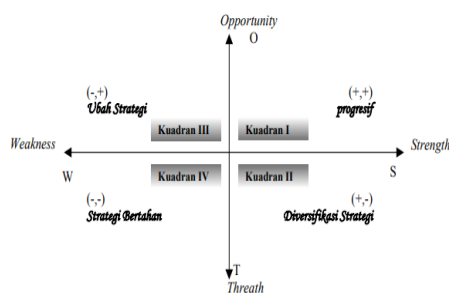
menganalisis lingkungan eksternal dan internal. Dimana secara internal yaitu Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weakness*). Sedangkan secara eksternal yaitu Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*).

Skor total internal = total bobot kekuatan + total bobot kelemahan = 1

Skor total eksternal = total bobot peluang + total bobot ancaman = 1. Menurut Freddy Rangkuti (2000:22-24) dalam (Mulyadi et al., 2017) “Skala 1,0 sangat penting dan skala 0,0 tidak penting.

Kemudian pemetaan posisi peluang menggunakan diagram yang didasarkan pada faktor strategis internal dan faktor strategis eksternal.

Dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 Matriks Analisis SWOT

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peluang Pendirian Koperasi  
**Pertama**, persepsi masyarakat terhadap

pendirian koperasi untuk petani karet di Desa Jenggalu mendapatkan sambutan positif oleh masyarakat terutama petani karet dikarenakan masyarakat berharap penuh jika didirikan koperasi petani karet di Desa Jenggalu maka kesejahteraan ekonomi petani karet dapat meningkat. Karena di Desa Jenggalu banyak petani karet yang mengalami kesulitan ekonomi akibat harga karet yang tidak menentu dan harga yang merosot tajam serta harga karet yang telah ditetapkan oleh toke dan tengkulak sehingga pendapatan yang diterima petani karet sangatlah minim. Demi untuk mencukupi kebutuhan hidup, petani karet tidak dapat mengandalkan pendapatan dari hasil karet yang telah dijual per minggu akan tetapi mereka berkecukupan sayur-sayuran, beternak dan ada juga yang berdagang untuk menunjang pengasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Masyarakat juga memberikan pernyataan bahwa bersedia ikut serta

atau berpartisipasi dalam koperasi. Pengelolaan koperasi dimulai menjual hasil getah karet, bersedia menjadi anggota. Untuk menjadi pengurus dari koperasi tersebut sebagian besar masyarakat menolak hal ini dikarenakan mereka masih awam dan takut untuk memegang kendali sebagai pengurus serta juga petani karet banyak memiliki kesibukan diluar sebagai petani karet sehingga untuk menjadi pengurus koperasi. Untuk menjadi penyettor modal awal dari koperasi mereka bersedia menjadi penyettor modal awal utama jika modal yang dibuuthkan tidak terlalu menyita banyak penghasilan mereka.

Respon positif masyarakat akan peluang pendirian koperasi cukup baik dan masyarakat berharap penuh akan koperasi jika berhasil didirikan dapat memperbaiki keadaan ekonomi petani karet di Desa Jenggalu hal ini sesuai tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan

perekonomian dan potensi masyarakat dalam meningkatkan dan mensejahterahkan masyarakat serta dapat berpotensi dalam proses pembangunan yang akan datanng (Mardi Yatmono Hutomo hlm 11 dalam (Suganda, 2019)

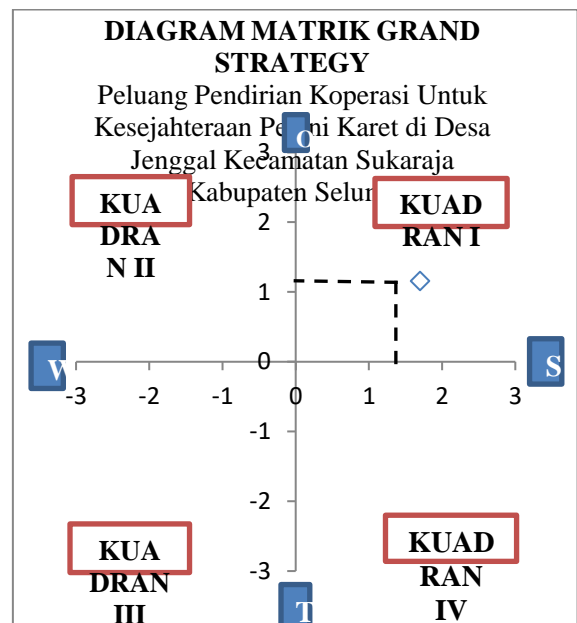
**Kedua**, Dari aspek sosial penduduk di Desa Jenggalu dikategori sedang dimana penduduknya juga tidak terlalu pada dan terbagi ketiga Dusun. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Jenggalu mayoritas tamatan Sekolah Dasar. Hubungan antarmasyarakat juga masih terjaga kekerabatan terlihat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Aspek ekonomi dari petani karet sendiri cukup lumayan hal ini masyarakat tidak hanya mengandalkan pendapatan kebun karet tetapi juga dibantu dengan kegiatan berkebun, bertenak dan juga berdagang. Pendapatan yang mereka terima dari harga karet saat ini yaitu Rp7.000/Kg dan pengasilan rata-rata perbulannya yaitu Rp1.000.000- Rp4.000.000,-. Dengan tanggungan biaya rumah

tangga rata-rata 4 orang dalam mencukupi kebutuhan hidup. Sehingga dilihat dari aspek sosial dan ekonomi yang ada di Desa Jenggalu dapat berpeluang baik untuk pendirian koperasi.

## 2. Analisis SWOT

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan berdasarkan faktor strategis internal dan eksternal. Faktor kekuatan (Strengths) dengan hasil skor perhitungan yaitu 3,33 dan faktor kelemahan (weakness) dengan hasil skor 2. Maka didapat nilai IFAS  $3,33 - 2 = 1,33$ . Faktor peluang (opportunities) skor hasil perhitungan dari yaitu 3 dan faktor ancaman (Threats) yaitu 1,7. Lalu nilai EFAS yang didapat adalah  $3 - 1,7 = 1,3$

Maka nilai IFAS-EFAS menunjukkan nilai positif (+) sehingga peluang pendirian koperasi untuk kesejahteraan petani karet berada di kuadran I yaitu di antara strategi kekuatan dan peluang (SO).



**Gambar 2** Matriks peluang pendirian koperasi

## KESIMPULAN

Persepsi masyarakat dan respon yang diberikan kepada masyarakat terkait pendirian koperasi di Desa Jenggalu berpeluang cukup baik berdasarkan analisis penulis. Pengetahuan masyarakat akan koperasi memang masih minim akan tetapi masyarakat bersedia menerima pembaruan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti koperasi.

Peluang pendirian koperasi dilihat dari aspek sosial dan aspek ekonomi masyarakat memiliki potensi yang bagus. Aspek ekonomi dari pendapatan masyarakat yang tidak hanya dari hasil karet melainkan juga dari hasil

berkebun, berdagang dapat membantu pendirian koperasi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan EFAS (peluang dan ancaman) menunjukkan nilai positif (+) sehingga Peluang Pendirian Koperasi Untuk Kesejahteraan Petani Karet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma berada pada kuadran I yaitu di antara strategi kekuatan dan peluang (SO) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang.

menjerit

- Suganda, V. (2019). *PROSPEK PENDIRIAN KOPERASI SYARI'AH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong)*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Sukma, A. (2017). *ANALISIS STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI KARET SAAT TERJADI PENURUNAN HARGA KARET DI DESA LUMBAN DOLOK KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL* (Vol. 4). Universitas Negeri Andalas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ditjenbun. (2020). *Peluang Ekspor Perkebunan Masih Bertahan*. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/2020/>
- Hayat Tunur. (2017). *KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI DESA KEMBANG TANJUNG KECAMATAN ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2016* (Vol. 4).
- Mulyadi, A., Perencanaan, T., Dan, W., Sains, F., & Teknologi, D. A. N. (2017). *ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR*.
- Sariagri.id. (2020). *Harga Getah Karet Anjlok, Petani Karet di Bengkulu Menjerit*. <https://perkebunan.sariagri.id/58139/harga-getah-karet-anjlok-petani-karet-di-bengkulu->